

PENGARUH KUALITAS LAPORAN KEUANGAN TERHADAP EFISIENSI INVESTASI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Novita Melisa Bahy¹⁾

¹⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis – Universitas Bina Sarana Informatika
Cikarang Selatan, Bekasi, Jawa Barat
E-mail : novitamelisabahi@gmail.com

Abstract : *This study aims to analyze and determine the Effect of Financial Statement Quality on Investment Efficiency. The population in this study is Energy Sector companies on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2023. Sampling in the study used purposive sampling method. The total number of samples in this study is 92 companies in the Oil, gas and coal subsector. The research method used is secondary research. The dependent variable in the study is investment efficiency. The independent variable in this study is the quality of financial reporting. The data analysis technique in this study uses simple linear analysis with model feasibility test (F test) and partial regression test (t test). The data processing process is carried out using the Statistical Package for Social Science (SPSS) program. The results showed that the Quality of Financial Statements has a significant positive influence on investment efficiency on the IDX with a significant value of 0.000 and contributes to investment efficiency by 12.8%.*

Keywords: *Financial Report Quality, Investment Efficiency*

PENDAHULUAN

Menurut (Putra & Damayanthi, 2019) Suksesnya sebuah perusahaan tidak hanya bergantung pada inovasi teknologi, tetapi juga pada kebijakan dan strategi manajerial, terutama dalam pengambilan keputusan investasi. Untuk meraih manfaat yang maksimal, manajer perlu membuat keputusan investasi yang efisien dan tepat.

Menurut (Suaryana, 2021) Efisiensi investasi mengacu pada investasi yang menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Perusahaan sering menggunakan Net Present Value (NPV) sebagai kriteria untuk membuat keputusan investasi. Manajer menilai NPV proyek investasi untuk menentukan kelayakannya. Net Present Value (NPV) mewakili perbedaan antara harga pasar investasi dan biaya perolehannya. Ketika investasi memiliki NPV tinggi, ini menunjukkan bahwa perusahaan harus melanjutkan atau menerima investasi, karena menjanjikan untuk menghasilkan keuntungan masa depan yang optimal untuk bisnis.

Dikutip dari (Hardiyanti & Nurcholisah, 2023) Kondisi underinvestment timbul saat perusahaan dihadapkan pada kesempatan investasi dengan Net Present Value (NPV) yang tinggi. Investasi tersebut membutuhkan penggunaan hutang besar tanpa cukupnya jaminan pembayaran utang (free cash flow). Biasanya, perusahaan-perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi rentan

mengalami kondisi ini. Di sisi lain, overinvestment terjadi ketika perusahaan berada di tahap matang dengan pertumbuhan yang lambat dan memiliki aset dan free cash flow yang melimpah.

Menurut (Firawan & Departemen, 2021) Keputusan investasi yang baik dibentuk oleh kualitas laporan keuangan yang akurat dan dapat diandalkan.

Menurut (Ikhsan & Septiana, 2019) Kualitas laporan keuangan berfungsi sebagai faktor penting bagi investor ketika membuat keputusan investasi yang tepat, memastikan bahwa investasi mereka efisien. Perusahaan juga berkewajiban untuk berinvestasi secara efisien untuk memastikan bahwa investasi mereka menguntungkan bagi bisnis. Penggunaan aset dan investasi perusahaan yang tepat sangat penting untuk mencegah pemborosan sumber daya, mengurangi biaya, dan mengelola perusahaan secara optimal untuk mencapai tujuan yang menguntungkan. Agar investasi menjadi efisien, perusahaan harus menghindari masalah overinvestment dan underinvestment, memastikan efisiensi investasi. Dikutip dari (Akasumbawa & Haryono, 2021) Kualitas laporan keuangan mencerminkan kompetensi manajer dalam suatu perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan yang berkualitas tinggi dan tepat membantu mengurangi masalah asimetri informasi,

memfasilitasi identifikasi peluang investasi yang tepat dan akibatnya meningkatkan efisiensi investasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut (Aryonanto & Dewayanto, 2022) Teori yang relevan dengan penelitian ini adalah teori agensi, yang menggali dinamika antara prinsipal dan agen dalam suatu organisasi. Perspektif ini memberikan kerangka kerja untuk memahami keputusan investasi manajemen, karena menggarisbawahi hubungan keagenan antara manajemen (agen) dan investor (principal). Teori agensi menekankan adanya kepentingan yang berbeda yang dapat menimbulkan konflik antara agen (pemegang saham) dan prinsipal (manajemen). Dalam skenario ini, manajemen mewakili entitas internal perusahaan dengan pemahaman yang komprehensif tentang semua informasi yang berkaitan dengan perusahaan dan prospeknya.

Sebaliknya, pemegang saham adalah pemangku kepentingan eksternal yang sering memiliki akses terbatas terhadap informasi perusahaan. Teori agensi berhubungan dengan bagaimana kualitas laporan keuangan dan efisiensi investasi saling terkait. Dalam konteks ini, agen bertugas mengawasi perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan sebagai sarana pertanggungjawaban manajerial. Laporan keuangan ini menggambarkan status keuangan perusahaan dan berfungsi sebagai dasar untuk keputusan yang diambil oleh prinsipal, terutama mengenai investasi yang dianggap menguntungkan bagi perusahaan. Pada dasarnya, laporan keuangan berkualitas tinggi dapat meningkatkan efisiensi pengambilan keputusan investasi oleh prinsipal.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memakai data sekunder. Data sekunder mengacu pada informasi yang diperoleh dari sumber yang ada. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data laporan keuangan tahunan perusahaan yang diambil dari situs web Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui www.idx.co.id.

Populasi

Menurut (Anisa et al., 2021) Populasi adalah keseluruhan objek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipahami kemudian disimpulkan.

Populasi yang diteliti meliputi Perusahaan Sektor Energi, khususnya yang berada di subsektor minyak, gas, dan batubara, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang periode 2020-2022. Total populasi dalam penelitian ini terdiri dari 86 perusahaan.

Sampel

Menurut (Nanincova, 2019) Sampel adalah bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki populasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yang melibatkan pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan Sub Energi, sub sektor oil, gas, dan coal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023	86
2.	Tidak memiliki laporan keuangan lengkap dan telah di audit selama periode 2020-2022	(20)
3.	Laporan keuangan tidak dinyatakan dalam rupiah (Rp) selama periode 2020-2022	(12)
4.	Perusahaan yang tidak menyajikan data variable yang dibutuhkan	(19)
Jumlah Perusahaan yang menjadi sampel		31
Jumlah data yang diolah (31 x 3 Tahun)		93

Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Menurut (Hidayat, 2020) Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data, meliputi ukuran seperti mean, standar deviasi, varians, maksimum, dan nilai minimum. Uji statistik deskriptif digunakan untuk mengeksplorasi dan menjelaskan karakteristik sampel dalam studi penelitian.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Menurut (Anisa et al., 2021) Uji normalitas bertujuan untuk menilai apakah variabel residual menunjukkan distribusi normal. Tes Kolmogorov-Smirnov berfungsi sebagai alat statistik untuk menentukan normalitas. Jika nilai Asymp Sig (2-tailed) kurang dari 0,05, H₀ ditolak, menunjukkan distribusi data residual yang tidak normal. Sebaliknya, jika nilai Asymp Sig (2-tailed)

lebih besar dari 0,05, H₀ diterima, menandakan bahwa data residual mengikuti distribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Menurut (Nanincova, 2019) Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menentukan apakah ada variasi varians di antara residu pengamatan yang berbeda dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Menurut (Hariyanto et al., 2020) Autokorelasi melayani tujuan mengidentifikasi apakah ada korelasi antara variabel independen yang mengganggu hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Model regresi yang diinginkan adalah model tanpa autokorelasi. Kehadiran autokorelasi dapat dinilai melalui uji Durbin-Watson.

Uji Regresi Linear Sederhana

Menurut (Sebayang, 2022) Analisis regresi linear sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independent. Perkembangan sederhana didasarkan pada korelasi fungsional atau kausal antara variabel independen tunggal dan variabel dependen tunggal.

Rumus regresi linier sederhana:

$$Y' = a + bX$$

Y' = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga X=0

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independent

Koefisien Korelasi Sederhana (R)

Menurut (Nanincova, 2019) Koefisien Korelasi digunakan untuk menilai kekuatan hubungan antara variabel independen dan dependen, analisis korelasi digunakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejak dini apakah hubungan antara variabel independen dan dependen yang dianalisis kuat atau lemah, serta apakah positif atau tidak. Nilai R berkisar antara -1 hingga 1 ($-1 \leq R \leq 1$). Jika R = -1 atau mendekati -1, ini menunjukkan hubungan negatif atau terbalik yang sempurna antara beberapa variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Jika R = 0 atau mendekati 0, itu menandakan tidak ada hubungan antara beberapa variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Jika R = 1 atau mendekati satu, maka hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) sempurna dan searah atau positif.

Koefisien Determinasi (R²)

Menurut (Nanincova, 2019) Koefisien determinasi menilai sejauh mana model regresi dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi atau R² yang disesuaikan berkisar dari nol hingga satu. Ketika nilai koefisien determinasi atau adjusted R² mendekati satu, ini menunjukkan pengaruh substansial dari variabel independen (X) pada variabel dependen (Y). Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi atau adjusted R² menurun atau mendekati nol, maka menunjukkan pengaruh minimal variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Uji F

Menurut (Anisa et al., 2021) menegaskan bahwa uji-F digunakan untuk menentukan kelayakan model regresi saat ini. Viabilitas menyiratkan bahwa model regresi yang ada dapat secara efektif menjelaskan dampak variabel independen pada variabel dependen. Sesuai tabel ANOVA, model regresi dianggap layak jika nilai F yang dihitung (Sig.) kurang dari 0,05.

Uji T

Menurut (Nanincova, 2019) menjelaskan bahwa uji-t digunakan untuk menentukan signifikansi individu dari setiap variabel independen pada variabel dependen. Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai tabel atau tingkat signifikansi uji-t kurang dari 0,05, disimpulkan bahwa setiap variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Langkah-langkah untuk melakukan tes adalah sebagai berikut: (Nanincova, 2019):

1. Menetapkan hipotesis yang akan diuji.
Hipotesis yang akan diuji yaitu:
 - a. H₀ : $\beta_i = 0$, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.
 - b. H₁ : $\beta_i \neq 0$, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.
2. Menentukan tingkat signifikansi = α sebesar 0,05.
Menentukan daerah keputusan:
 - a. Apabila $t_{sig} < 0,05$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya secara parsial kualitas laporan keuangan (X) berpengaruh terhadap efisiensi investasi (Y).
 - b. Apabila $t_{sig} > 0,05$ maka H₀ diterima dan H₁ ditolak, artinya secara

parsial kualitas laporan keuangan (X) tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X_Kualitas Laporan Keuangan	93	-1.3667	-0.000034	-0.2408	0.28502
Y_Efisiensi Investasi	93	-1.2142	-0.001742	-0.4890	0.34830
Valid N (listwise)	93				

Sumber : Hasil Penelitian ,2024)

Berdasarkan tabel diatas maka :

1. Kualitas laporan keuangan
Kualitas laporan keuangan memiliki 93 observasi yang valid, dengan rentang nilai berada antara minimum hingga maximum yaitu -1.3667 hingga -0.000034. mean kualitas laporan keuangan adalah -0.2408, dengan standar deviasi sebesar 0.28502. Hasil ini mengindikasikan adanya variasi yang signifikan dalam tingkat diskresioner akrual di antara perusahaan-perusahaan yang diamati.
2. Efisiensi investasi
Efisiensi investasi memiliki 93 observasi yang valid, dengan rentang nilai antara minimum hingga maximum yaitu dari -1.2142 hingga -0.001742. mean efisiensi investasi adalah -0.4890, dengan standar deviasi sebesar 0.34830. Hal ini menandakan adanya variasi yang cukup besar dalam efisiensi investasi di antara perusahaan-perusahaan yang diamati.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

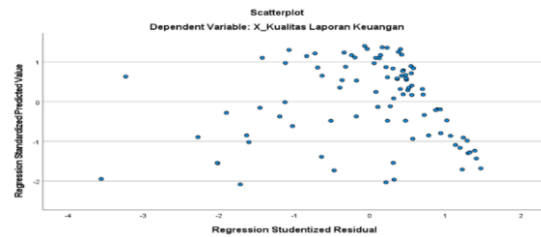
Tabel 2. Uji Normalitas

N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.048448
	Std. Deviation	0.3265688
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0.09

Sumber : Hasil Penelitian ,2024)

Berdasarkan tabel diatas diketahui signifikansi 0,092 sehingga data dikatakan berdistribusi normal karena lebih besar dari 0,05.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 1. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar diatas dikatakan normal atau tidak terjadi heterokedastisitas karena menunjukkan titik-titik residual yang tersebar acak dan konstan di sekitar garis nol tanpa membentuk pola tertentu.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.358 ^a	0.128	0.119	0.32700	1.722

Sumber : Hasil Penelitian ,2024)

Menurut tabel diatas, nilai Durbin-Watson (dW) adalah 1,722. Nilai kritis bawah (dL) dan atas (dU) masing-masing adalah 1,6387 dan 1,6826, dengan nilai 4-dL 2,3613 dan nilai 4-dU 2,3174. Mengikuti kriteria uji Durbin-Watson, jika nilai dW berada di antara dL dan 4-dU, ini menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Pada penelitian ini, nilai hitung sebesar $1,6826 < 1,722 < 2,3174$, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada autokorelasi.

Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 4. Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Coefficients ^a			
	Koefisien Regressi	t	Sig.	
1	(Constant)	-0.384	-8.577	0.000
	Kualitas Laporan Keuangan	0.438	3.639	0.000

Sumber : (Output SSPS,2024)

Berdasarkan Tabel di atas maka diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:
 $Y = -0,384 + 0,438X$

1. Nilai konstan -0,384 mewakili nilai dasar variabel Efisiensi Investasi.
2. Dengan koefisien regresi (X) sebesar 0,438, menandakan bahwa untuk setiap kenaikan 1% nilai kualitas laporan keuangan, nilai Efisiensi

Investasi naik sebesar 0,438. Karena koefisien regresi positif, ini menunjukkan arah positif pengaruh variabel X pada Y.

Koefisien Korelasi Sederhana (R) dan Determinasi (R²)

Tabel 5. Koefisien Korelasi Sederhana (R) dan Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.358 ^a	0.128	0.119	0.32700

Sumber : Hasil Penelitian ,2024)

Menurut tabel, ini menjelaskan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,358. Selain itu, output menghasilkan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,128, menunjukkan bahwa 12,8% varians dalam variabel dependen (Efisiensi Investasi) dapat dijelaskan oleh variabel independen (Kualitas Laporan Keuangan).

Uji F

Tabel 6. Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.416	1	1.416	13.240	0.000 ^b
Residual	9.624	90	0.107		
Total	11.039	91			

Sumber : hasil Penelitian ,2024)

Menurut tabel yang disediakan, nilai F adalah 13,240 dengan tingkat signifikansi 0,000, yaitu kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tepat untuk memprediksi variabel Efisiensi Investasi. Pada intinya, ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan variabel (X) memang mempengaruhi Efisiensi Investasi (Y).

Uji T

Tabel 7. Uji T Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	Error				
1 (Constant)	-0.384	0.045		-8.577	0.000
Kualitas Laporan Keuangan	0.438	0.120	0.358	3.639	0.000

Sumber : Hasil Penelitian ,2024)

Dari hasil pengujian yang disajikan, terbukti bahwa nilai signifikansi untuk variabel kualitas laporan keuangan (X) adalah 0,000, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$). Selanjutnya, setelah membandingkan nilai t yang dihitung (3,639) dengan nilai t yang ditabulasi (1,987), perlu dicatat bahwa nilai t yang dihitung melebihi nilai yang ditabulasi. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai t hitung (3,639) melebihi nilai t yang ditabulasi (1,987), menunjukkan bahwa Variabel Kualitas Laporan Keuangan (X) berpengaruh signifikan terhadap Variabel Efisiensi Investasi (Y).

Pembahasan

Pengaruh variabel kualitas laporan keuangan (X) pada efisiensi investasi (Y) dapat dilihat melalui nilai signifikansi uji t yang memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kualitas laporan keuangan memiliki ketertarikan pada variable efisiensi investasi. Hasil signifikansi uji t variabel kualitas layanan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel kualitas laporan keuangan (X) memiliki pengaruh yang signifikan pada efisiensi investasi (Y). Pengujian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian dapat diterima yaitu kualitas laporan keuangan dapat mempengaruhi efisiensi investasi. Hasil koefisien determinasi (R²) sebesar 0,128 yang dapat diartikan bahwa kualitas laporan keuangan memiliki kontribusi terhadap efisiensi investasi sebesar 12,8% dan sisanya sebesar 87,2% dipengaruhi oleh variabel lain selain dari kualitas laporan keuangan.

PENUTUP

Temuan ini mengungkapkan bahwa kualitas laporan keuangan berkontribusi signifikan terhadap efisiensi investasi, terhitung 12,8% dari varians. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pelaporan keuangan berkualitas tinggi sangat penting dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan investasi berlebih dan investasi kurang, sehingga meningkatkan efisiensi investasi secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang dipersiapkan dengan baik berfungsi sebagai sumber daya berharga bagi perusahaan untuk mencapai tingkat investasi yang optimal. Selain itu, penelitian ini memperkuat anggapan bahwa kualitas laporan keuangan berkorelasi dengan efisiensi investasi. Kualitas pelaporan keuangan yang lebih tinggi dapat

mengurangi asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham, sehingga meningkatkan proses pengambilan keputusan investasi.

Saran

1. Penelitian ini berkontribusi pada kemajuan metodologi penelitian di bidang akuntansi, khususnya dalam menilai dan meneliti korelasi antara kualitas pelaporan keuangan dan efisiensi investasi. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini dapat berfungsi sebagai model bagi para sarjana lain yang tertarik untuk menyelidiki asosiasi serupa dalam pengaturan yang beragam.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan memperpanjang periode penelitian tidak hanya dalam jangka waktu 3 tahun, menambah variabel lain sebagai moderator dan menambah jumlah sampel penelitian tidak hanya pada sektor energy sehingga memperoleh hasil penelitian yang lebih baik mengenai efisiensi investasi.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh berbagai pihak terkait, termasuk manajemen perusahaan, investor, otoritas pengatur, dan konsultan keuangan, untuk meningkatkan pengambilan keputusan dan mengantisipasi masalah terkait investasi.

REFERENSI

- [1] Aryonanto, F., & Dewayanto, T. (2022). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, and Governance (Esg) Dan Kualitas Laporan Keuangan Pada Efisiensi Investasi. *Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, And Governance (Esg) Dan Kualitas Laporan Keuangan Pada Efisiensi Investasi Diponegoro Journal of Accounting*, 11(3), 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- [2] Anisa, N., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverages. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(3), 626–640. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i3.708>
- [3] Akasumbawa, M. D., & Haryono, S. (2021). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Dan Debt Maturity Terhadap Efisiensi Investasi Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi: Studi Pada Perbankan Go Public Di Indonesia. *PERFORMANCE: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 11(1), 28–42. <https://doi.org/10.24929/feb.v11i1.1320>
- [4] Dr. Hidayat, S. E. M. M. (2020). *DASAR-DASAR ANALISA LAPORAN KEUANGAN*. Uwais Inspirasi Indonesia. https://books.google.co.id/books?id=FII_DwAAQBAJ
- [5] Ikhsan, L. Y., & Septiana, G. (2019). Pengaruh kualitas laporan keuangan dan debt maturity terhadap efisiensi investasi perusahaan manufaktur sektor konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(2), 342–353. <https://doi.org/10.34006/jmbi.v8i2.121>
- [6] Hardiyanti, & Nurcholisah. (2023). Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan dan Debt Maturity terhadap Efisiensi Investasi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1–10. <https://doi.org/10.29313/jra.v3i1.1759>
- [7] Nanincova, N. (2019). Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Noach Cafe and Bistro. *Agora*, 7(2), 1–5.
- [8] Firawan, T. D., & Departemen. (2021). 32991-72126-1-SM. *Pengaruh Kualitas Audit Dan Kualitas Pelaporan Keuangan Terhadap Efisiensi Investasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2017 – 2019*.
- [9] Putra, G. D., & Damayanthi, I. G. A. E. (2019). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Efisiensi Investasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(2), 828. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i02.p02>
- [10] Sebayang, W. B. (2022). Adolescent Childbirth with Asphyxia Neonatorum. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(2), 669–672. <https://doi.org/10.30604/jika.v7i2.1507>
- [11] Hariyanto, N., Renald Suganda, T., & Indrajaya Lembut, P. (2020). *Dampak Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Terhadap Efisiensi Investasi*. 12(2), 337–349.
- [12] Suaryana, L. I. N. S. I. G. N. A. suryana. (2021). *Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Efisiensi Investasi*.